

Pembelajaran Penerapan Gerak Tari Kreasi *Monamot* Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas XI SMA Negeri 1 Karamat

Rana Nadia Amin*, Nurlia Djafar, Riana Diah Sitharesmi
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: rananadia222@gmail.com

Dikirim: 13-10-2024; Direvisi: 08-11-2024; Diterima: 09-11-2024

Abstrak: Pada kurikulum 2013 mengacu pada buku seni budaya edisi 2017 salah satu sub materi yaitu menerapkan gerak tari kreasi. Namun, pada proses pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Karamat masih banyak peserta didik yang belum mengetahui tentang gerak tari kreasi *monamot* karena materi penerapan belum pernah diajarkan dan masih banyak peserta didik yang kurang ikut serta aktif dalam proses pembelajaran seni budaya. Penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* diasumsikan menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Data-data dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan instrument penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Karamat, dan yang menjadi sampel penelitian yaitu peserta didik kelas XI, berjumlah 20 Peserta didik, yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Hasil yang diperoleh yaitu, Metode pembelajaran tipe *think pair share* berhasil membuat seluruh peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran seni budaya, terlebih pada saat peserta didik melakukan praktek gerak tari kreasi *monamot*. Pada evaluasi dan penilaian akhir pada peserta didik terdapat 2 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 100, 3 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 90, 10 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80, 2 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 70, 2 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 60 dan 1 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 50. Adapun aspek-aspek penilaian pada penelitian ini Peserta didik mampu mendeskripsikan secara umum fungsi tari, bentuk dan jenis, nilai estetis dan iringan tari dan peserta didik mampu mempragakan gerak tari kreasi *monamot* berdasarkan hitungan dan iringan.

Kata Kunci: pembelajaran tari; tari kreasi *monamot*; *think pair share*

Abstract: Sub-materials is implementing creative dance movements. However, in the dance learning process at SMA Negeri 1 Karamat, there are still many students who do not know about the *monamot* creative dance movements because the application material has never been taught and there are still many students who are less actively involved in the art and culture learning process. The use of the *think pair share* type cooperative model is assumed to be a solution to this problem. The research method used is a descriptive qualitative method. Data in the study were collected through observation, documentation, interviews and research instruments. The population in this study was class XI of SMA Negeri 1 Karamat, and the research sample was class XI students, totaling 20 students, consisting of 4 male students and 16 female students. The results obtained were that the *think pair share* type learning method succeeded in making all students actively participate in art and culture learning, especially when students practiced *monamot* creative dance movements. In the final evaluation and assessment of students, there were 2 students who obtained an average score of 100, 3 students obtained an average score of 90, 10 students obtained an average score of 80, 2 students obtained an average score of 70, 2 students obtained an average score of 60 and 1 student obtained an average score of 50. The assessment aspects in this study were that students were able to describe in general the function of dance, form and type, aesthetic value and dance accompaniment and students

were able to demonstrate monamot creative dance movements based on calculations and accompaniment.

Keywords: dance learning; monamot creative dance; think pair share

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, seni tari adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya yang melibatkan tubuh sebagai media ungkap. Didalam penyelenggaraanya seni tari merupakan salah satu cabang dari kesenian yang melibatkan gerak sebagai substansinya, didalamnya terdapat suatu proses yang meliputi kegiatan teori dan praktik. Satu pendapat Sumandiyo Hadi dalam bukunya membahas mengenai seni tari (2012:37), mengatakan bahwa “Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi dan distorsi”.

Pembelajaran seni tari di sekolah menengah atas pada dasarnya memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berkekrativitas. Di sekolah tempat lokasi penelitian peneliti, pembelajaran seni tari pada peserta didik adalah bagian dari mata pelajaran seni budaya yang sudah mengacu pada kurikulum K13, dimana materi pembelajarannya tari kreasi. Kurikulum K13 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional Indonesia yang berkarakter. Keberhasilan tujuan kurikulum ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kreativitas seorang guru, Karena guru sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik.

Pemilihan metode ceramah kurang tepat dalam pembelajaran seni tari, sebab cakupan yang diharapkan dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis saja, tetapi harus sesuai dengan kompetensi dasar. Selain itu, sebagai seorang guru harus mampu mengetahui bagaimana karakteristik atau kondisi peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran. Dalam pembelajarannya peserta didik kurang termotivasi dan minat dalam belajar hal ini ditandai dengan sebagian besar peserta didik kurang perhatian, kurang serius, kurang semangat, dan peserta didik kelihatan pasif sehingga capaian kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran kurang maksimal. Satu pendapat Helmiati dalam bukunya Model Pembelajaran (2012:3) menjelaskan bahwa “Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan peserta didik dan mengkondisikan peserta didik agar belajar lebih aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, efektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal”.

Berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum K13 yang ada bahwa peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan dan menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, dan jenis, serta nilai estetis sesuai dengan iringan tetapi pada proses pembelajaran materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar sebelumnya, materi yang diajarkan didalam kelas hanyalah sub bab materi seni rupa sedangkan materi pembelajaran yang harus diterapkan pada peserta didik sesuai kompetensi dasar pada kurikulum K13 di tekankan pada buku seni budaya edisi 2017 dimana peserta didik tidak hanya mampu memahami tetapi sesuai dengan capaian akhir peserta didik mampu mendeskripsikan dan menerapkan gerak tari. Jadi perlu keseimbangan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik agar dapat memenuhi indikator capaian. Hal ini membuat peneliti ingin membantu



guru dalam memenuhi indikator capaian kompetensi sesuai kurikulum K13 sehingga capaian yang diharapkan dapat terlaksana.

Adapun dalam pemilihan metode pembelajaran, peneliti menyajikan model pembelajaran *think pair share* karena melihat pada proses pembelajaran seni budaya guru menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya sebatas mendengarkan saja tanpa ikut andil dalam pembelajaran sehingga peneliti membawakan alternatif metode pembelajaran agar memacu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat dalam pembelajaran seni tari tidak hanya penjelasan berupa teori tetapi siswa harus mampu dalam memeragakan gerak tari sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, karena terdapat kurikulum seni khususnya seni tari dengan materi tentang penerapan gerak tari kreasi dan peneliti membelajarkan penerapan tari kreasi melalui tari *monamot*. Tari *monamot* adalah salah satu tarian yang berada di Buol Provinsi Sulawesi Tengah. Tarian ini merupakan tarian yang menggambarkan kehidupan masyarakat dan menggambarkan rasa kegembiraan. Dalam hal ini peneliti membelajarkan tarian *monamot* pada peserta didik bertujuan untuk mengenalkan kembali tari *monamot* tersebut agar kebudayaan dan tarian berada di Sulawesi Tengah bisa dikenal dan dilestarikan. Dan peneliti mengenalkan kembali tarian ini melalui materi penerapan tari kreasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tindakan kelas, yang bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran gerak tari kreasi Monamot. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karamat, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Mereka dipilih secara purposif berdasarkan keikutsertaan aktif dalam mata pelajaran seni tari.

Prosedur penelitian melibatkan tiga tahapan utama: (1) pengamatan awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap gerak tari kreasi Monamot sebelum penerapan model TPS, (2) penerapan model TPS selama beberapa kali pertemuan, di mana siswa berkolaborasi dalam pasangan untuk berdiskusi dan mempraktikkan gerak tari, dan (3) pengamatan pasca-penerapan untuk melihat perkembangan pemahaman siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara dengan siswa serta guru seni tari.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan tematik. Analisis difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap gerak tari kreasi Monamot serta dampak model TPS terhadap interaksi dan kerjasama di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data awal yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Tahap awal dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi guna memperoleh data dan informasi awal terkait sekolah dan mata pelajaran Seni Budaya yang akan menjadi bahan ajar peneliti. Data observasi awal yang diperoleh peneliti antara lain kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni budaya khususnya



seni tari karena dianggap cukup membosankan, tidak adanya praktek seni tari guna memperdalam materi seni tari dalam pembelajaran seni budaya, guru pengajar masih menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran. Dari data dan informasi awal ini yang menjadikan acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Tahap awal perencanaan pelaksanaan penelitian, peneliti dan guru mata pelajaran seni budaya bekerjasama membuat acuan program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Kemudian guru dan peneliti menentukan kriteria penilaian yang akan di nilai pada peserta didik.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari senin tanggal 2 Oktober 2023 pada saat mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan 2x45 menit. Pokok pembahsan pertemuan pertama adalah penjelasan tentang materi penerapan gerak tari kreasi sesuai dengan kompetensi dasar.

Pada pertemuan pertama peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama peserta didik. Setelah pembelajaran dibuka peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik begitupun peserta didik memperkenalkan dirinya masing-masing lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, dimana tujuan peneliti melakukan pembelajaran di SMA Negeri 1 Karamat guna melakukan penelitian pembelajaran tentang seni tari berupa materi fungsi, bentuk dan jenis, nilai estetis dan musik iringan tari, Serta melakukan pembelajaran penerapan gerak tari *Monamot*. Proses pengenalan materi ini digunakan agar peserta didik mengetahui materi apa saja yang akan diajarkan oleh peneliti dan bisa bermanfaat bagi peneliti guna melihat apakah ada peserta didik yang sudah mengetahui atau secara garis besar sudah pernah mendengar materi ini.



Gambar 1 Perkenalan awal dan menjelaskan penerapan gerak tari kreasi
(Dok. Rana Nadia Amin 2 Oktober 2023)

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi awal yang akan dibahas pada pertemuan kali ini yakni pembelajaran secara umum tentang penerapan gerak tari kreasi. Pada pertemuan pertama ini, peneliti belum langsung menggunakan model pembelajaran *think pair share* tetapi masih menggunakan model pembelajaran ceramah, karena melihat kondisi awal pembelajaran dimana peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu materi-materi yang akan di ajarkan, sekaligus menjadi proses pengenalan agar mendekati diri pada peserta didik.

Pertemuan Kedua



Gambar 2 pembagian kelompok dan pemberian materi
(Dok. Rana Nadia Amin 9 Oktober 2023)

Pada pertemuan hari ini peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama peserta didik. Setelah membuka pembelajaran peneliti mengambil daftar kehadiran peserta didik guna mengetahui berapa peserta didik yang hadir dalam pertemuan hari ini. Setelah itu menyampaikan K1 dan KD pada pertemuan kali ini yakni menerapkan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, bentuk dan jenis, nilai estetis dan iringan tari dengan capaian siswa mampu mendeskripsikan pengertian secara umum materi penerapan.

Peneliti tidak lupa mengulas kembali materi tentang fungsi tari, teknik, bentuk dan jenis, nilai estetis, dan iringan tari secara umum, guna mengingat sejauh mana pengetahuan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. Sebagai pendahuluan pertemuan peneliti menjelaskan gambaran umum yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran hari ini, dimana peserta didik akan dibagi menjadi 5 kelompok dan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar peserta didik mampu memiliki gambaran apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran hari ini.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama peserta didik. Setelah membuka pembelajaran peneliti mengambil daftar kehadiran peserta didik guna mengetahui berapa peserta didik yang hadir dalam pertemuan hari ini serta menyampaikan K1 dan KD pada pertemuan kali ini. Sebelum pada proses pembelajaran inti, peneliti memberikan gambaran terkait apa yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini, dimana peneliti akan masuk pada tahap evaluasi materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, selain itu juga peneliti menjelaskan akan menampilkan video tari kreasi *monamot* dengan tujuan agar peserta didik dapat mengklasifikasikan tarian *monamot* ini berdasarkan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Kegiatan inti pada pertemuan ini seperti yang telah dijelaskan awal oleh peneliti kepada peserta didik yaitu evaluasi tentang materi pada pertemuan pertama dan kedua yaitu materi penerapan gerak kreasi (fungsi, bentuk dan jenis, nilai estetis berdasarkan iringan tari). Setelah peneliti mengevaluasi peserta didik terkait materi, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk mengamati video tari *Monamot*. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mampu memahami materi yang ada tetapi dapat melihat secara langsung gambaran materi yang mereka pelajari.

Pertemuan Keempat



Gambar 3 membagikan ragam gerak tari pada kelompok
(Dok. Rana Nadia Amin 23 Oktober 2023)

Pada pertemuan keempat, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama. Setelah pembelajaran dibuka, peneliti mengecek absensi peserta didik untuk mengetahui ada atau tidak peserta didik yang tidak hadir. Sebelum masuk pada materi guru mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan KI dan KD pada pertemuan ini. Sebelum memasuki pada kegiatan pembelajaran inti, peneliti menjelaskan gambaran umum yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran pada hari ini, dimana peneliti akan memulai pembelajaran praktek gerak tari *monamot*, dengan membagikan ragam gerak sesuai dengan kelompok. hal ini dilakukan agar memudahkan peserta didik untuk mempelajari ragam gerak tari dan memanfaatkan pembagian kelompok sebelumnya agar lebih efisien.

Pada kegiatan ini, tahapan pembelajaran sudah masuk pada pembelajaran praktek yaitu penerapan ragam gerak tari kreasi *monamot*. Peneliti menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yakni peserta didik dapat memahami dan memeragakan seluruh ragam gerak *monamot*. Pemilihan tari *monamot* sendiri karena tarian ini merupakan tarian daerah asal yang sering dilihat oleh peserta didik, sehingga dengan memilih tarian ini lebih memudahkan peserta didik untuk mempelajari gerak tari, selain itu juga pemilihan tari *monamot* ini tidak terlepas untuk melestarikan tari daerah asal dan bisa dimanfaatkan oleh peserta didik maupun sekolah untuk mengisi acara atau mengikuti pentas seni.

Pertemuan Kelima



Gambar 4. melakukan latihan ragam gerak tari
(Dok. Rana Nadia Amin 30 Oktober 2023)

Pada pertemuan kelima ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama. Setelah membuka pembelajaran guru melakukan absensi pada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan hari ini. Sebelum memasuki pembelajaran, peneliti menjelaskan garis besar apa yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini, yaitu melanjutkan pemberian ragam gerak tari pada beberapa kelompok yang belum mendapatkan ragam gerak. Metode yang digunakan peneliti pada pertemuan ini masih sama dengan metode yang digunakan pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan mengajarkan 1 ragam gerak pada setiap pasangan.

Pada tahap selanjutnya sama halnya seperti pertemuan sebelumnya, tahap *share*, dimana peserta didik yang belajar berpasangan untuk saling mengajarkan pada pasangan lain yang ada pada kelompok mereka agar menjadi satu ragam gerak yang utuh. Peneliti melihat dalam penggunaan metode ini, peserta didik lebih leluasa dalam memahami ragam gerak karena melibatkan antar sesama peserta didik, sehingga proses pembelajaran cenderung lebih aktif. Tujuan lain dari metode ini juga dapat menumbuhkan rasa saling tolong menolong antar sesama peserta didik agar memahami suatu ragam gerak tari. Dalam pertemuan ini peneliti menemukan mayoritas peserta didik sudah mulai menghafal ragam gerak tari *monamot* secara utuh, hanya ada beberapa yang peneliti harus koreksi saja, diantaranya badan peserta didik yang masih kaku, gerakan tangan yang kurang pas dan sebagainya, permasalahan ini utamanya ditemukan pada peserta didik laki-laki.

Pertemuan Keenam



Gambar 5. peserta didik melanjutkan ragam gerak tari
(Dok. Rana Nadia Amin 6 November 2023)

Pada pertemuan keenam guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama peserta didik. Setelah membuka pembelajaran guru melakukan absensi kepada peserta didik guna mengetahui berapa banyak peserta didik yang hadir dalam pertemuan hari ini. Peneliti kemudian menyampaikan KI dan KD pada pertemuan kali ini. Seperti pertemuan sebelumnya dalam mengawali pertemuan, Peneliti mengulas kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya pada masing masing kelompok yang kemudian memberikan gambaran pada peserta didik tentang apa yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini, hal ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih ikut andil dan mengetahui apa yang akan dilakukan.

Pada kegiatan hari ini, setelah seluruh peserta didik memahami ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, peneliti memberikan

waktu kepada peserta didik untuk melatih kembali ragam gerak secara utuh dalam setiap kelompok agar nantinya dibagikan kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan peneliti agar peserta didik bisa memperbaiki jika ada ragam gerak yang keliru sekaligus peneliti mengamati jika ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan ragam gerak. yaitu setiap kelompok membagikan 2 ragam gerak mereka pada kelompok lainnya.

Pertemuan Ketujuh

Memasuki kegiatan inti, peneliti melanjutkan proses pembelajaran kali ini dengan melanjutkan kelompok 4 dan 5 membagikan ragam gerak yang telah mereka pelajari. Hal ini dilakukan peneliti agar pada pertemuan hari ini semua kelompok sudah mendapatkan semua ragam gerak. Peneliti selama proses pembelajaran terus mengamati peserta didik agar dapat membantu peserta didik yang sedikit kesulitan dalam memeragakan ragam gerak, serta memberikan arahan pada setiap peserta didik agar ragam gerak bisa dilakukan dengan baik.

Setelah dirasa sudah cukup mempelajari gerak tari *monamot* secara utuh, Peneliti kemudian melanjutkan mengajarkan ragam gerak tari *monamot* yang telah peserta didik pelajari menggunakan iringan, hal ini dilakukan peneliti agar peserta didik mulai mempelajari ragam gerak tari yang mereka pelajari berdasarkan iringan. Pertemuan hari ini menghasilkan peserta didik dapat memeragakan ragam gerak tari *monamot* secara utuh. Kemudian peneliti juga sudah menambahkan iringan pada pertemuan hari ini, agar peserta didik dapat mempelajari tari *monamot* sudah berdasarkan iringan. Dalam pertemuan hari ini juga peneliti mendapatkan beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran ini, dimana ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam melakukan ragam gerak secara utuh, terlebih ketika menggunakan iringan, hal ini ditemukan ada pada peserta didik laki-laki, dimana dalam melakukan gerak tari peserta didik laki-laki belum terlalu lentur. Tetapi dalam menghadapi permasalahan ini peneliti, mengajarkan secara tersendiri peserta didik yang mengalami permasalahan dalam melakukan gerak tari.

Pertemuan Kedelapan

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pada tahap pertemuan kali ini adalah pertemuan terakhir yaitu proses evaluasi praktek. Masing masing kelompok mulai memeragakan seluruh ragam gerak *monamot* menggunakan hitungan dan iringan yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, sebelum memeragakan guru memberikan waktu 10 menit untuk latihan seluruh gerak *monamot* pada tiap kelompok.

Menurut Fauzan dan Fatkhul bahwa antara kurikulum dan “pembelajaran merupakan dua elemen yang saling terkait satu sama lain, dimana kurikulum akan eksis manakala didukung oleh rangkaian kegiatan pembelajaran yang baik, begitupun sebaliknya”. Pada proses pembelajaran tari di sekolah SMA Negeri 1 Karamat dengan materi penerapan gerak tari kreasi, pembelajaran belum pernah diajarkan sedangkan pembelajaran harus mengacu pada buku seni budaya edisi 2017 sesuai dengan kurikulum 2013 selain itu, pembelajaran disekolah siswa kurang ikut serta aktif dalam pembelajaran, pada pembelajaran guru harus memperhatikan ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Erwin (2020:77) mengatakan bahwa “seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk mencakup materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan



substansi yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam penerapan gerak tari, Hal ini dilakukan peneliti metode ini relevan, sebab pada observasi awal peneliti mengetahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru pengajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya berfokus pada penjelasan guru saja dan pembelajaran diajarkan tidak sesuai dengan kurikulum disekolah, sehingga pembelajaran tidak maksimal. Peneliti ingin membawa model pembelajaran kooperatif *think pair share* ini agar menghadirkan model pembelajaran baru pada peserta didik dan diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap materi yang akan dibawakan sekaligus menjadi alternatif metode bagi guru dalam melakukan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “pembelajaran gerak tari kreasi *monamot* menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Think Pairr Share dikelas XI SMA Negeri 1 Karamat” merupakan sebuah penelitian dimana peneliti ingin meneliti apakah metode pembelajaran Think Pair Share dapat optimal dalam pembelajaran seni tari. Dimana secara umum metode yang sering dihadirkan oleh pengajar adalah metode pembelajaran konvensional sehingga peneliti mengharapkan metode ini menjadi metode alternatif terlebih dalam pembelajaran seni tari. Tari *monamot* menjadi pilihan peneliti menjadi tari yang akan diajarkan karena mengingat lokasi penelitian yang dilakukan peneliti merupakan daerah yang sudah mengenal tarian ini menjadi tarian daerah mereka, yaitu tepatnya di daerah Karamat.

Dalam proses pembelajaran, peneliti tetap menggunakan rancangan penerapan pembelajaran (RPP) serta kompetensi dasar dan indikator pencapaian sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti memasukan metode Think Pair Share sebagai metode yang akan peneliti jalankan, Dimana setiap peserta didik dituntut untuk lebih berperan aktif dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat setiap individu. Dalam Tahap Think, Peserta didik dituntut berpikir secara individu terkait materi yang diajarkan kemudian masuk pada tahap Pair dimana peneliti akan memasangkan setiap peserta didik yang kemudian akan saling bertukar pikiran terkait materi yang diajarkan dimana tahap ini disebut tahap Share. Selain menjadi metode pembelajaran alternatif, metode ini dapat mengasah kemampuan berpikir peserta didik secara individu dan melatih keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, Sehingga metode ini tidak hanya terfokus pada guru yang mengajar tetapi melibatkan peran aktif peserta didik.

Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi pada siswa. Evaluasi tersebut dilakukan untuk dapat melihat indikator capaian kompetensi sesuai dengan kriteria penilaian. Berdasarkan perolehan nilai masing-masing peserta didik mendapatkan nilai rata-rata. Dari perolehan diatas ada 10 orang yang memiliki nilai sangat baik dengan rata rata nilai 85-100 dengan predikat A , 7 orang memiliki nilai baik dengan rata rata nilai 75-84 predikat B, 2 orang memiliki nilai Cukup Baik dengan rata rata nilai 65-74 predikat C, dan 1 orang memiliki nilai kurang dengan nilai 50 predikat E . Nilai yang didapatkan tersebut dari hasil perolehan evaluasi teori individu dan praktek kelompok. Dari hasil penelitian peneliti tersebut, maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *think pair share* ini



berhasil meningkatkan hasil pembelajaran pada peserta didik dan peserta didik dapat mampu menguasai materi penerapan gerak baik secara teoritis dan praktek

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT.Remaja Rosdakarya
- Bangun, S.C, dkk. (2017). *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. Jakarta : Pusat Kurikulum Dab Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Budiyanto, A.K. (2016). *Model pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang : Univer sitas Muhamadiyah Malang Press.
- Fauzan dan Fatkhul A. 2022. *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: KENCANA
- Hadi , Y.S. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta media
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY press
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoirudina dan Supriyanaha. (2021). *Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Kutabumi 1 Tangerang,Banten*. Jurnal Inovasi dan Kreatifitas (JIKA). Volume (1 Nomor 2). Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Kiswati. (2020). *Pedoman Praktis Penilaian Kurikulum 2013*. Semarang: Qahar Publisher.
- Lamaka, N.S (2017). “*Bentuk penyajian tari Monamot di Desa Bunobogu kabupaten Buol*” (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Lestari, E.P. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. NTB: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Maele, S.A, Masni Zakaria, dan Arwin W Antu. (2022). “*Tari Monamot dalam Pemahaman Masyarakat Desa Bunobogu Kabupaten Buol*”. *Jurnal penciptaan dan pengkajian seni*. Volume (7 Nomor 1). Universitas Negeri Gorontalo.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

